

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu pilar utama penyokong keberlangsungan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan dalam suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan berkompeten bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial. Dalam hal ini guru merupakan unsur terpenting dan merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru diharuskan memiliki profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar- mengajar. Sebab guru merupakan motivator siswa dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Untuk mencapai hasil tersebut guru diharapkan mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian akan terciptalah suasana kelas yang aktif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah mencetak siswa/i yang handal dan siap pakai dalam dunia kerja serta sarana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Salah satu jurusan yang ada di SMK adalah jurusan akuntansi. Akuntansi adalah dasar keilmuan yang berperan membangkitkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Apalagi pembelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran sarat materi dan hitungan sehingga siswa diharuskan memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK N 1 Patumbak dalam kenyataannya keaktifan dalam kegiatan belajar masih rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar juga rendah. Dimana siswa yang bertanya atau memberikan respon positif dalam proses pembelajaran hanya ada 5 orang (16,67%) dari 30 jumlah siswa. Ketidakaktifan siswa dalam kegiatan belajar ini mengakibatkan hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari 3 kali hasil ulangan harian siswa dikelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak yang terdiri dari 30 orang siswa, masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Dibawah ini dapat dilihat nilai ulangan harian siswa kelas XI SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2013/2014.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak

NO	TES	KKM	Siswa yan memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			33,33%	10 Siswa	66,67%	20 Siswa
1.	I	75	33,33%	10 Siswa	66,67%	20 Siswa
2.	II	75	40%	12 Siswa	60%	18 Siswa
3.	III	75	43,33%	13 Siswa	56,67%	17 Siswa
Jumlah Siswa			30 Siswa			

Sumber: Daftar nilai kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak

Hal ini dikarenakan metode belajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi yang berakibat pada suasana belajar yang monoton. Guru belum melakukan variasi terhadap metode dan teknik mengajarnya. Dimana guru hanya berceramah dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif sehingga siswa cenderung lebih banyak menunggu sajian materi selanjutnya yang di berikan oleh guru.

Observer juga melihat siswa merasa jenuh, bosan dan menopang dagu ketika proses belajar berlangsung. Ditambah lagi anggapan siswa yang menganggap pembelajaran akuntansi adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan. Kondisi seperti ini mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah.

Bila kondisi tersebut dibiarkan secara terus menerus, maka dikhawatirkan akan menimbulkan kejenuhan, kebosanan, menurunnya aktivitas belajar sehingga akan mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dari hasil wawancara observer dengan guru mata pelajaran ada beberapa hal yang membuat hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi rendah yaitu perbedaan inteligensi siswa menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu siswa menganggap pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan suatu keterampilan, pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis suatu perkiraan yang terjadi. Dalam pelajaran akuntansi juga terdapat perhitungan yang terkadang menyulitkan pemahaman siswa. Walaupun siswa menganggap materi pelajarannya sulit, jika materi tersebut disampaikan dalam suasana menyenangkan maka pelajaran tersebut akan mudah dipahami.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan keaktifan dalam pembelajaran akuntansi yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Observer menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan mengimplementasikan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together*, sebab dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* akan memacu siswa untuk menggali pengetahuan dengan belajar lebih serius, menyenangkan dan aktif.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together* Untuk**

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru selalu menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2013/2014?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika implementasi kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together* diterapkan di kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah dan dilihat dari identifikasi masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika implementasi kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together* diterapkan pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika implementasi kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together* diterapkan pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa kenyataan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan. Untuk membuat siswa dapat memahami pelajaran akuntansi, hal yang harus diperbaiki adalah cara belajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu dengan mengimplementasikan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together*.

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, dimana siswa dilibatkan untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan

masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Numbered Heads Together* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahannya, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.

Kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together* merupakan suatu kolaborasi model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pembelajaran akuntansi. Dimana kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together* berfokus kepada identifikasi masalah yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dimana siswa diberi nomor, adanya pemberian tugas untuk setiap kelompok dan diselesaikan secara diskusi kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sehingga adanya diskusi kelas dan membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Hal ini didasarkan karena belajar akuntansi yang sangat membutuhkan kerjasama dalam diskusi pemecahan masalah yang efektif dan siswa juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya serta bertanggung jawab pada

kelompoknya. Sehingga dapat mengembangkan ranah afektif siswa tersebut dan membina ranah kognitif dan psikomotornya juga.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan mengimplementasikan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2013/2014 jika diimplementasikan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2013/2014 jika diimplementasikan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan yang positif dan signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa
2. Sebagai masukan bagi guru dan calon guru akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Heads Together* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.